

## Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis

Andin Siryatin Zulfa<sup>1\*</sup>, Arie Budiawan<sup>2</sup>, Ii Sujai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Galuh, Indonesia

Email: [andinsiryatinzulfa@gmail.com](mailto:andinsiryatinzulfa@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

\*Korespondensi penulis: [andinsiryatinzulfa@gmail.com](mailto:andinsiryatinzulfa@gmail.com)

**Abstract.** *The problem phenomenon faced by Micro Businesses is the limited ability to enter a larger and wider trade chain system, so that opportunities to develop are limited both in terms of market competition and business product innovation. The aim of the research is to carry out an analysis of the Formulation of Micro Business Development Strategies by the Ciamis Regency Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade Service. The method uses a descriptive qualitative research design, by obtaining data from the results of field studies and literature studies. Data analysis using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the research show that the formulation of the Micro Business Development Strategy by the Ciamis Regency Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade Service has not been implemented optimally, because there are problems with data on Micro Business actors in Ciamis Regency which have not produced accurate data. Officers are limited in carrying out Micro Business development because it is not proportional to the number of Micro Business actors. The management budget for empowering micro businesses is less than the budget for facilitating business permits.*

**Keywords:** *Strategy Formulation, Business Development, and Micro Enterprises.*

**Abstrak.** fenomena masalah yang dihadapi para Usaha Mikro yaitu keterbatasan pada kemampuan untuk masuk pada sistem rantai perdagangan yang lebih besar dan luas, sehingga kesempatan untuk berkembang menjadi terbatas baik dalam hal persaingan pasar ataupun inovasi produk usahanya. Tujuan penelitian untuk melakukan analisis Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Metode menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, dengan memperoleh data dari hasil studi lapangan dan studi kepustakaan. Analisis data dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian bahwa Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis belum terlaksana optimal, karena adanya masalah pada Data pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis belum menghasilkan data yang akurat. Keterbatasan petugas dalam melaksanakan pengembangan Usaha Mikro karena tidak sebanding dengan jumlah pelaku Usaha Mikro. Pengelolaan anggaran dana pada pemberdayaan Usaha Mikro lebih sedikit dari pada anggaran untuk fasilitasi izin usaha.

**Kata kunci:** Perumusan Strategi, Pengembangan Usaha, dan Usaha Mikro.

### 1. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi masyarakat sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pada dasarnya pemerintah terus mengupayakan pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai sektor yang mendukung pada masyarakat secara mandiri mampu mencari dan mengelola potensi yang tersedia. Salah satunya yaitu melalui upaya pengembangan pada sektor ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu kekuatan yang vital dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dan mampu memberikan peluang lapangan

pekerjaan untuk masyarakat di sekitarnya (Batubara, et. al., 2023). Oleh karena itu, dalam kegiatan UMKM mampu secara konsisten dan dapat terus berkembang dalam mendukung pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang memiliki potensi usaha. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menjelaskan bahwa UMKM terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (Rofii & Rohim, 2024).

Pada bagian ini akan berfokus pada kegiatan Usaha Mikro yang ada di Kabupaten Ciamis, terdapat berbagai kegiatan usaha mulai dari kegiatan usaha pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, dan bidang jasa serta munculnya kegiatan usaha berbasis ekonomi kreatif. Tentunya dalam hal ini menjadikan kegiatan Usaha Mikro ini lebih bersifat dinamis dan mengalami pertumbuhan sesuai dengan tingkat kebutuhan konsumen (Shantilawati et al., 2024).

Sehingga dalam menjaga dan mendukung pada bertahannya Usaha Mikro diperlukan adanya strategi pengembangan terhadap Usaha Mikro yaitu dengan membuat suatu program-program yang mampu untuk meningkatkan dan berdaya saing pada sektor usahanya. Dalam pengembangan Usaha Mikro bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro untuk lebih mandiri mampu berkembang, berinovasi dan lebih unggul kedepannya sehingga terbebas dari masalah kemiskinan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Ilyasi, 2022).

Pentingnya suatu strategi yang dibuat dalam melaksanakan pengembangan Usaha Mikro di suatu daerah bukan hanya sebagai pelaksanaan program melainkan komitmen yang dibangun dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam memberikan pelayanan dan tanggungjawabnya kepada masyarakat. Berbagai hal yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya mengharuskan adanya tindakan dan upaya yang tepat yang bertujuan pada peningkatan kualitas dan kapasitas pelaku Usaha Mikro (Utami et al., 2024). Sudah jelas bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu terkait dengan pengembangan Usaha Mikro. Maka dari setiap strategi yang dibuat berfokus pada keberhasilan Usaha Mikro yang mampu bersaing dengan tingkat kreativitas dan juga inovasi yang lebih terbaru.

Kabupaten Ciamis sebagai salah satu daerah yang berpotensi pada adanya pengembangan Usaha Mikro. Berkembangnya Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis karena tingkat potensi yang muncul dan adanya perkembangan dunia industry di setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis terdapat peningkatan jumlah kegiatan usaha yang dikelola oleh masyarakat, terlihat tabel berikut ini:

**Tabel 1** Data Jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis

No	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Skala Usaha Mikro	14237	14610	15147	15937
2	Jumlah Usaha Skala Kecil	415	415	415	415
3	Jumlah Usaha Skala Menengah	140	140	140	140
4	Jumlah UMKM	14792	15165	15702	16492
5	Jumlah UMKM yang Produktif	14580	14953	15490	16325

Sumber: (DKUKMP Kabupaten Ciamis, 2023).

Berdasarkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa untuk pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Ciamis setiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 14237 Usaha Mikro, pada tahun 2020 sebanyak 14610 Usaha Mikro, pada tahun 2021 sebanyak 15147 Usaha Mikro dan pada tahun 2022 sebanyak 15937. Pertumbuhan yang cukup signifikan pada jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis yang mencapai 400 Usaha Mikro di setiap tahunnya. Berdasarkan informasi yang ada untuk jumlah Usaha Mikro tersebut banyak bergerak pada sektor pengolahan makanan dan juga industri kreatif dalam pembuatan Kerajinan khas daerah Kabupaten Ciamis.

Keberadaan Usaha Mikro ini digadang-gadang menjadi salah satu potensi dengan kontribusi yang cukup tinggi pada adanya peningkatan pendapatan daerah serta kemampuan untuk mengurangi jumlah pengangguran (Azzahra & Wibawa, 2021). Oleh karena itu, melalui penelitian yang berfokus pada strategi pengembangan Usaha Mikro sangat penting dan menarik untuk diteliti. Adapun dalam hal ini penulis tertarik dengan pengembangan Usaha Mikro yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis dengan cakupan se-Kabupaten Ciamis. Misalnya saja strategi pengembangan ekonomi oleh DKUKMP dalam kegiatan Usaha Mikro yang bergerak di Desa dengan melaksanakan strategi pengembangan pada pemasaran produk unggulan bagi pelaku Usaha Mikro. Kemudian juga dengan pengembangan ekonomi oleh DKUKMP dalam pengembangan Usaha Mikro dengan mengoptimalkan fasilitasi mitra usaha agar para Usaha Mikro agar lebih berkembang.

Berdasarkan pada Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis Nomor 78 Tahun 2021 bahwa dengan adanya pengembangan Usaha Mikro ini mampu untuk menjadi salah satu upaya agar tingkat kesempatan kerja yang kurang mampu untuk diserap untuk menjadi tenaga kerja, kemudian juga tingkat modal yang diperlukan tidak terlalu besar dan mampu untuk mengoptimalkan pada hasil alam ataupun hasil pertanian masyarakat serta didukung oleh tingkat pendapatan yang mampu dioptimalkan (Ciamis, 2021).

Berdasarkan pada Renstra Tahun 2020-2024 bahwa visi dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis yaitu: “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera untuk Semua”. Maka perlu diaktualisasikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis melalui Misi sebagai berikut:

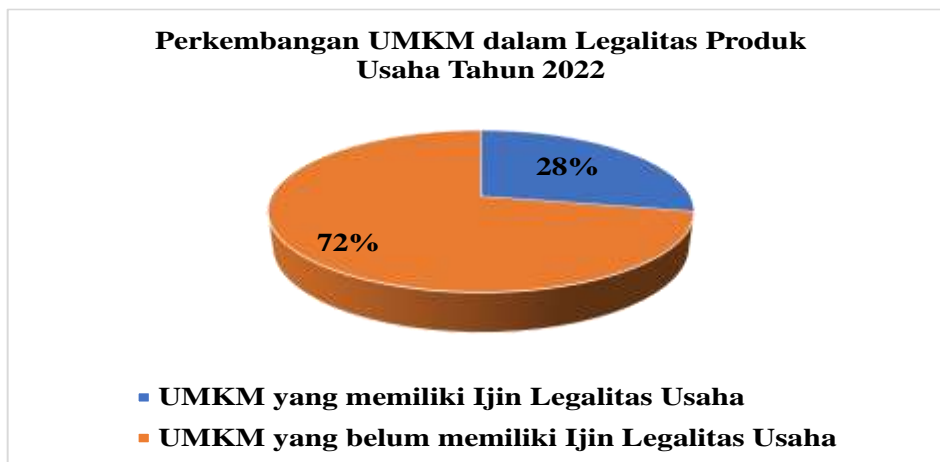
Misi Pertama: berfokus pada peningkatan SDM. Misi ke-2: perbaikan infrastruktur wilayah. Misi ketiga: meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan ekonomi lokal. Misi ke-4: optimalisasi sumber daya alam untuk meunjang pembangunan. Misi ke-5: menerapkan good governance. Misi ke-6: penguatan kemandirian desa.

Dari misi di atas, bahwa terkait dengan pengembangan Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sasaran dari program yang ingin dicapai pada misi ke-3 yaitu meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan ekonomi lokal dengan melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dihimpun pada UMKM.

Namun fenomena masalah yang dihadapi para Usaha Mikro yaitu keterbatasan pada kemampuan untuk masuk pada sistem rantai perdagangan yang lebih besar dan luas, sehingga kesempatan untuk berkembang menjadi terbatas baik dalam hal persaingan pasar ataupun inovasi produk usahanya. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya modal usaha, teknologi untuk pengolahan, promosi yang terbatas dan kurang menariknya produk yang dipasarkan dan jangkauan pasar yang sempit (Rismawati et al., 2022).

Selain itu juga berdasarkan pada tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis menunjukkan pada belum optimalnya fasilitasi pembiayaan untuk memperkuat modal Usaha Mikro dengan mendukung pada fasilitasi mitra usaha yang mampu mendukung pada modal dan juga pengembangan usaha serta promosi terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis.

Selain itu, adanya permasalahan yang dihadapi oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis yaitu terkait dengan kepemilikan legalitas usaha para Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis. Pentingnya legalitas ini karena disamping sebagai kepemilikan usaha yang sah (Hajril et al., 2023). Legalitas usaha juga menjadi dukungan untuk kemudahan bagi DKUKMP Kabupaten Ciamis untuk melaksanakan tugas pengendalian, monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Usaha Mikro. Berdasarkan data yang diperoleh dari DKUKMP Kabupaten Ciamis bahwa tingkat legalitas usaha di Kabupaten Ciamis yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1** Kepemilikan Ijin Legalitas Usaha Tahun 2022

Sumber: DKUKMP Kabupaten Ciamis, 2023.

Berdasarkan gambar diagram di atas bahwa terkait dengan Perkembangan UMKM di Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 13.127 UMKM sedangkan dalam legalitas produk usaha pada Tahun 2022 hanya mencapai pada tingkat 28% atau sebanyak 3.647 UMKM yang sudah memiliki legalitas usaha, sedangkan untuk pelaku usaha yang belum memiliki legalitas usaha yaitu sebanyak 72% atau sebanyak 9.451 UMKM. Sejauh ini DKUKMP Kabupaten Ciamis selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada pelaku usaha ataupun sosialisasi terkait dengan legalitas perijinan usaha yang sangat penting untuk dimiliki.

Selain adanya masalah yang terjadi pada Usaha Mikro terkait dengan kepemilikan ijin usaha, masalah lainnya yang dihadapi yaitu jangkauan dan kesetersediaan pemasaran yang terbatas yang dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital usahanya. Oleh karena itu, DKUKMP Kabupaten Ciamis mengupayakan dengan berbagai program melalui pengembangan usaha yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2** Program Pengembangan UMKM

No	Program	Anggaran	Realisasi	Sumber Dana
1	Pendataan Potensi dan Pengembangan UMKM	Rp. 36.706.000	99,95 %	APBD
2	Pemberdayaan melalui Kemitraan Usaha Mikro	Rp. 36.706.000	100,00 %	APBD
3	Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Rp. 137.500.000	99,95 %	APBD
4	Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan UMKM	Rp. 137.300.000	100,00 %	APBD

Sumber: (DKUKMP Kabupaten Ciamis, 2023).

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa upaya pengembangan Usaha Mikro yang dilaksanakan oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis berfokus pada pemberdayaan mitra usaha dan juga kelembagaan usaha. Hanya saja yang menjadi fenomena yaitu pengembangan usaha banyak berfokus pada pengembangan Usaha Mikro terutama pada fasilitasi kemudahan perizinan usaha mikro di Kabupaten Ciamis. Namun dari strategi yang telah dibuat oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis saat ini belum mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro yang berjumlah sangat banyak di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka berdasarkan hasil observasi awal terkait dengan perumusan strategi Pengembangan Usaha Mikro sudah dilaksanakan akan tetapi masih belum terlaksana secara optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator permasalahan yang penulis temukan di lapangan yaitu terdapatnya program pengembangan terhadap para Usaha Mikro yang sudah ditargetkan akan tetapi belum terealisasi, yaitu program pengembangan sistem pendukung bagi KUKM dengan kegiatan intermediasi KUKM kepada lembaga Bank atau Non-Bank.

Faktor lainnya yaitu tidak terlaksananya program pengembangan karena ketidaksiapan dari pelaku Usaha Mikro karena cenderung akan lebih terikat sedangkan untuk pendapatan usaha yang belum stabil. Belum optimalnya Dinas dalam mengidentifikasi faktor masalah yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro dalam kegiatan usaha sehingga banyaknya Usaha Mikro yang gulung tikar karena tidak mengalami perubahan yang signifikan meskipun telah dilaksanakan pengembangan Usaha Mikro. Dan pelaksanaan pengembangan Usaha Mikro terdapat keterbatasan jumlah pelaku usaha yang diberdayakan. Hal ini karena adanya batasan target sasaran pengembangan hanya 20-50 pelaku Usaha Mikro, sedangkan secara keseluruhan jumlah pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis mencapai 44.878 Usaha Mikro.

Berdasarkan *Research GAP* dari penelitian terdahulu yaitu (Mihani & Thomas, 2020), (Supriyanto & Hana, 2020), dan (Arbainah, et. al, 2021) bahwa dalam menciptakan Usaha Mikro yang berkualitas diperlukan adanya pengembangan usaha dengan menerapkan strategi bisnis, dalam hal ini dinas pelaksana dalam membuat suatu rancangan perumusan strategi untuk pengembangan Usaha Mikro sebaiknya berfokus untuk peningkatan kapasitas pelaku usaha agar siap dalam bersaing melalui kualitas produk usaha yang dibuatnya.

Dalam penelitian (Fauzi, 2023), (Fatimah et al., 2023), dan (Ikhsani & Santoso, 2020) bahwa strategi pengembangan usaha mikro pelaksanaannya lebih berpengaruh jika secara bertahap, yaitu dimulai dari perbaikan kualitas kemasan karena konsumen cenderung menilai

dari segi kemasan, kemudian fasilitasi promosi dan pemasaran secara e-commerce dan mendorong pada adanya dukungan mitra usaha swasta.

Dengan begitu berdasarkan pada *Research GAP* dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis yang meneliti mengenai pengembangan Usaha Mikro, sehingga untuk kemajuan dan perkembangan ilmu serta mendukung pada adanya temuan hasil mampu menjadi sumbangan pemikiran maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Sejalan dengan urgensinya maka rumusan masalah yaitu: Bagaimana Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis?

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk melakukan analisis Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berbagai potensi usaha yang ada di masyarakat pada dasarnya merupakan salah satu kekayaan daerah tersebut, jika dikelola dengan baik dan dikembangkan maka berdampak pada adanya peningkatan perekonomian masyarakat. Pengembangan usaha merupakan tanggung jawab bagi pelaku usaha dengan harapan untuk adanya perubahan dan peningkatan baik kualitas ataupun kapasitasnya

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Jelatu, 2024). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan usaha dilaksanakan oleh wirausaha selaku pemilik yang secara produktif melaksanakan kegiatan usaha untuk menyediakan barang ataupun jasa dengan berfokus pada setiap kegagalan yang terjadi merupakan dorongan untuk melaksanakan perbaikan (Prasetyo, 2020). Setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan pada skala usaha mikro dalam kegiatan usahanya harus didukung oleh ijin usaha atau memiliki badan hukum.

Pengembangan Usaha Mikro merupakan salah satu bentuk pengembangan terhadap unit usaha produktif yang telah berdiri sendiri dan mandiri yang meliputi usaha perorangan ataupun secara kelompok pada sektor ekonomi (Redi et al., 2022). Usaha Mikro adalah

kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga atau perorangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk melakukan penelitian untuk menghasilkan lebih banyak makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara lebih jelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis dengan melaksanakan studi lapangan dan juga studi kepustakaan. Dalam pelaksanaan studi lapangan peneliti melaksanakan wawancara kepada 7 informan dan juga melakukan observasi lapangan terkait dengan teknis perumusan rencana pengembangan Usaha Mikro. Sedangkan dalam pelaksanaan studi kepustakaan melakukan analisis pada arsip ataupun karya-karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti melakukan pengamatan, melakukan kategorisasi dan melakukan pencatatan data yang diperlukan dan hasilnya dilakukan analisis data dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Penelitian ini membahas mengenai Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Strategi merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan dalam penelitian ini suatu strategi dapat dikatakan sebagai langkah untuk lebih meningkatkan kapasitas dan juga potensi dari pelaku usaha untuk lebih berkembang dan mampu untuk berdaya saing dalam perkembangan usaha yang ditekuninya. Dalam perumusan strategi yang dilaksanakan oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis dilaksanakan agar mampu menghasilkan suatu produk kebijakan untuk



pengembangan Usaha Mikro khususnya sebagai salah satu potensi terbesar yang ada di Kabupaten Ciamis dan mampu berkontribusi dalam mendukung pendapatan asli daerah Kabupaten Ciamis. Adapun yang dalam perumusan strategi sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan perbaikan dari sektor ekonomi melalui Pengembangan Ekonomi Masyarakat berbasis industri kreatif.

Melalui perumusan strategi yang maksimal dengan memuat pada isu strategis yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro maka memberikan pengaruh terhadap usaha dalam bentuk adanya peningkatan pendapatan dan semakin berkembangnya produktivitas usaha. Adanya pengembangan terhadap Usaha Mikro menjadi salah satu kemajuan adanya perhatian dari Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha di daerahnya karena melalui peningkatan produktivitas Usaha Mikro di suatu daerah berdampak pada adanya kenaikan indeks pendapatan perkapita suatu daerah.

Dalam uraian di atas kemudian penulis menuangkan sub-variabel ke dalam bentuk-bentuk indikator-indikator yang ada. Kemudian dalam mendapatkan data penelitian penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan-informan yang dijadikan narasumber oleh peneliti dan memiliki pemahaman serta pengetahuan tentang Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Di dalam kegiatan wawancara terdapat 6 (enam) narasumber, adapun hasil wawancara bersama dengan informan dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

### **Dimensi Perumusan Strategi**

Pada tahap ini perumusan strategi dilaksanakan dengan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan yaitu dengan penyesuaian pada visi dan misi, setelah visi dan misi dibuat maka dilaksanakan identifikasi peluang internal dan juga eksternal, serta melaksanakan suatu analisis SWOT untuk mengetahui ancaman yang mungkin terjadi dan menjadi masalah dalam pelaksanaan pengembangan usaha kedepannya, setelah dilaksanakan analisis maka hasil yang disepakati dibahas dan menjadi program penetapan untuk tujuan dalam jangka panjang. Begitupun dengan adanya tujuan untuk Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis yang menjadi sub untuk dicarikan jalan keluar jika terdapat permasalahan yang dimuat dalam bentuk indikator-indikator sebagai berikut:

**a. Adanya isu strategis yang menjadi agenda strategi**

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang belum dapat dilaksanakan pada periode 5 tahun sebelumnya dan memiliki dampak panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pengembangan Usaha Mikro oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis. Sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu-isu strategis sebagai salah satu bagian terpenting dalam dokumen rencana pembangunan jangka panjang daerah karena menjadi dasar utama dalam perumusan visi dan misi pembangunan jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada indikator adanya isu strategis yang menjadi agenda strategi belum terlaksana secara optimal. Hal ini karena dari beberapa isu strategis yang dibuat belum mampu untuk mengembangkan potensi Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis dan juga dalam perencanaan program dan kegiatan bidang Usaha Mikro masih belum efektif dan efisien.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa pada indikator adanya isu strategis yang menjadi agenda strategi belum maksimal. Hal ini terbukti dari beberapa program pengembangan Usaha Mikro lebih banyak berfokus pada pembuatan ijin usaha dan pelaksanaan pendataan jumlah UMKM, namun untuk pemberdayaan Usaha Mikro dilaksanakan secara kelembagaan dan mitra usaha artinya bahwa dalam pelaksanaannya melibatkan pihak ketiga yang bersedia kerjasama dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menganalisis bahwa pada indikator adanya isu strategis yang menjadi agenda strategi belum sesuai dengan teori menurut David (2016:6-7), dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa dalam perumusan masalah diperlukan adanya isu-isu strategi yang akan menjadi agenda strategi untuk ditetapkan baik dalam program jangka panjang ataupun jangka pendek.

Jika dikaitkan dengan teori lainnya bahwa strategi pada hakikatnya berisi perencanaan dan tahapan pelaksanaan dalam proses pencapaian tujuan yang menjelaskan secara rinci bagaimana alur pelaksanaan dan taktik pelaksanaan perencanaan yang dibuat (Ichsan et al., 2022). Dalam membuat suatu strategi diperlukan adanya perumusan strategi oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis di buat berdasarkan pada isu strategis hasil identifikasi masalah yang terjadi. Namun, masih terdapatnya masalah yang dihadapi oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis dalam membuat isu strategi dinas yaitu isu strategis belum mampu mengangkat dan mengembangkan potensi usaha melalui Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis.

Sejalan dengan konteks pembangunan daerah, daerah sebagai bagian dari subsistem yang terintegrasi secara nasional juga turut memberikan kontribusi terhadap pola

pembangunan nasional. Dalam menghadapi dinamika lingkungan strategis regional, nasional, dan global, serta dengan memperhatikan perencanaan sebagai alat manajemen untuk menjaga kelangsungan dan meningkatkan kinerja organisasi, maka DKUKMP Kabupaten Ciamis dalam menjalankan amanah dan perannya akan berkembang saat ini. dan dalam lima tahun ke depan dan perlu memperhatikan isu-isu strategis.

Dalam pencapaian visi dan misi dari DKUKMP Kabupaten Ciamis tahun 2019-2024, maka melalui RPJMD Kabupaten Ciamis lebih berorientasi pada pendekatan yang terencana dan terkoordinir dengan berfokus pada pengembangan Usaha Mikro. Hal ini sejalan dengan aspek dalam pengembangan usaha mikro yang ada di Kabupaten Ciamis cenderung pada kegiatan usaha dengan teknologi seadanya dan mengandalkan pada pasar lokal, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi dinas pelaksana untuk membuat suatu perumusan kebijakan yang tepat dan sesuai dengan indikator masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pada laporan kinerja dari DKUKMP Kabupaten Ciamis bahwa terdapat isu strategis yang menjadi agenda yang dirumuskan untuk pengembangan usaha mikro yaitu: adanya perkembangan Koperasi dan UKM khususnya akses modal Koperasi dan UKM terhadap perbankan, pemanfaatan serta pengembangan akses pemasaran dan promosi bagi produk Koperasi dan UKM, meningkatnya kapasitas digital literacy bagi para pelaku UKM dalam memasarkan produknya, seiring perubahan perilaku masyarakat dalam situasi dan pasca pandemi Covid-19.

#### **b. Adanya tahapan inventarisasi jumlah UMKM**

Inventarisasi merupakan tahapan pencatatan atau pun pengumpulan data terkait jumlah atau pun keadaan Usaha Mikro yang ada di suatu wilayah secara menyeluruh. Proses inventarisasi dilaksanakan secara kategorisasi berdasarkan bidang usaha yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan dapat dijelaskan bahwa pada indikator adanya tahapan inventarisasi jumlah Usaha Mikro belum terlaksana optimal. Pelaksanaan inventarisasi jumlah Usaha Mikro yang ada di Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara menyeluruh, karena jika di lihat dari segi modal dan jumlah pekerja usaha yang menyatakan bahwa usaha yang dikelola oleh pelaku usaha termasuk pada usaha mikro masih banyak yang belum terinventarisasi dengan baik, salah satu masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan kesadaran dari pelaku usaha mikro yang belum mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan perijinan usaha. Karena dalam inventarisasi usaha mikro yang

dilaksanakan oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis kepada pelaku usaha mikro yang sudah memiliki ijin usaha mikro.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa pada indikator adanya tahapan inventarisasi jumlah Usaha Mikro belum maksimal. Namun bukan karena pelaksanaan inventarisasi yang tidak berjalan hanya saja dari hasil inventarisasi banyak ditemukan permasalahan terkait dengan jumlah usaha yang belum memiliki ijin usaha sehingga kesulitan bagi dinas pelaksana untuk melaksanakan pengembangan usaha ataupun pemberdayaan terhadap pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa pada indikator adanya tahapan inventarisasi jumlah Usaha Mikro belum sesuai dengan teori David (2016:6-7) bahwa pada tahapan perumusan strategi mencakup adanya identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, artinya bahwa dalam tahapan inventarisasi jumlah Usaha Mikro dalam pelaksanaannya harus secara menyeluruh dan identik dengan tahapan identifikasi. Hal ini karena masih adanya masalah yang dihadapi oleh DKUKMP dalam melaksanakan inventarisasi jumlah Usaha Mikro yaitu data pelaku usaha yang ada di Kabupaten Ciamis belum menghasilkan data yang akurat.

Dalam menjangkau informasi dan kemudahan untuk kategorisasi jenis usaha yang akan dikembangkan maka diperlukan adanya inventarisasi usaha mikro yang ada di Kabupaten Ciamis secara menyeluruh, sehingga basis data usaha mikro lebih akurat dan terus diperbarui. Dalam pelaksanaan inventarisasi berdasarkan pada Koperasi dan UMKM 2021 (PL-KUMKM2021) ini merupakan program Kementerian Koperasi dan UKM. Dimana dalam penyelenggaraannya mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 07 Tahun 2021 Pasal 55, dijelaskan bahwa untuk basis data tunggal harus secara optimal dan menyeluruh dilaksanakan melalui upaya koordinasi DKUKM tingkat daerah.

Dalam pelaksanaan inventarisasi oleh DKUKMP Kabupaten Ciamis kepada pelaku usaha mikro yang ada secara bekerjasama dengan BPS Kabupaten Ciamis dengan waktu pelaksanaan inventarisasi selama 3 tahun yang dimulai tahun 2010 hingga 2022.

Namun pada realitanya inventarisasi jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis belum mampu terlaksana dengan optimal dengan terlihat dari adanya hambatan atau permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu DKUKMP Kabupaten Ciamis harus mampu membuat program pendataan secara lebih efektif dan juga menyeluruh. Dalam pelaksanaan inventarisasi jumlah Usaha Mikro yang ada di Kabupaten Ciamis dilaksanakan dengan bersinergi pada tingkat kecamatan dan juga desa. Namun hal ini belum cukup efektif karena

inventarisasi jumlah Usaha Mikro menasar pada Usaha Mikro yang sudah memiliki ijin usaha dan sedang mendaftarkan surat ijin usahanya.

**c. Adanya rencana program pengembangan Usaha Mikro;**

Rencana program pengembangan Usaha Mikro merupakan rancangan yang dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan pengembangan oleh pemerintah terkait pada bidang usaha micro, kecil, dan menengah yang ada pada suatu wilayah melalui kegiatan pemberdayaan, pasilitasi, bimbingan, pelatihan, pendampingan, dan segala upaya untuk menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan bahwa pada indikator adanya rencana program pengembangan Usaha Mikro sudah terlaksana secara optimal. dalam hal ini DKUKMP Kabupaten Ciamis membuat sasaran rencana strategi yang berfokus pada pemberdayaan Usaha Mikro dengan program strategi ada dua yaitu meningkatkan kualitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan usaha koperasi serta Usaha Mikro dan strategi yang berfokus pada peningkatan akses teknologi, sumber daya manusia, pasar, kualitas produk dan permodalan Usaha Mikro.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pada indikator adanya rencana program pengembangan Usaha Mikro sudah terlaksana secara optimal. hal ini dibuktikan dari adanya lampiran rencana program pengembangan Usaha Mikro dan dijelaskan juga mengenai rencana program, rencana pembiayaan dan juga pelaksanaan evaluasi yang mungkin akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menganalisis bahwa adanya rencana program pengembangan Usaha Mikro sudah sesuai dengan teori David (2016:6-7) bahwa “pada tahapan perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi dan adanya pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Artinya bahwa dalam hal perumusan rencana program pengembangan usaha ditentukan berdasarkan pada isu-isu strategis yang sifatnya urgen untuk dilaksanakan dengan berdasarkan pada visi misi Pemerintah Daerah.

Dalam perumusan strategi perlu dilaksanakan identifikasi potensi yang ada secara menyeluruh dan lebih terpadu untuk menghasilkan jumlah secara pasti, kemudian mengorek pada keunggulan dari kegiatan usaha tertentu dengan melaksanakan kategorisasi jenis usaha untuk menentukan pada suatu rancangan yang akan dibuat sehingga mampu menghasilkan rumusan atau rencana strategi yang maksimal (Tahar et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap indikator pada dimensi perumusan strategi belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti pada hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan pada masih adanya hambatan yang dihadapi. Pada indikator adanya isu strategis yang menjadi agenda strategi belum terlaksana secara optimal. Pada indikator adanya tahapan inventarisasi jumlah Usaha Mikro belum terlaksana secara optimal. Namun pada indikator adanya rencana program pengembangan Usaha Mikro sudah terlaksana secara optimal.

Jika dilakukan analisis dengan teori David (2016:6-7) bahwa sebelum pelaksanaan suatu strategi penting membuat suatu rumusan strategi, dalam hal ini juga tahapan inventarisasi dilaksanakan untuk menilai pada kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha mikro sebelum dibuatnya sebuah strategi. Hasil dari analisis yang dilakukan dimasukkan sebagai perumusan rancangan strategi alternatif untuk mencapai pada pengembangan usaha mikro secara optimal. Dalam hal ini perumusan dilaksanakan dengan melakukan identifikasi peluang usaha, perencanaan strategi yang akan dilaksanakan, pembiayaan dan juga siapa yang akan melaksanakan harus menjadi perhatian agar strategi dapat berjalan maksimal.

Dalam pelaksanaan suatu strategi penting untuk memperhatikan pada perencanaan program yang dibuat mulai dari masalah pokok yang terjadi pada setiap Usaha Mikro untuk dijadikan sebagai isu strategis dan dibuat menjadi sebuah rencana strategi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dalam hal ini salah satu yang disoroti terkait dengan perumusan strategi yaitu beberapa isu-isu strategis terkait dengan digital literasi pada Usaha Mikro dan perbaikan kualitas pemasaran.

Perumusan strategi dalam pengembangan Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis dimulai dari adanya isu-isu strategis yang menjadi agenda utama dalam rencana pembangunan daerah 5 (lima) tahun yang terdapat pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis pada sektor Koperasi dan UKM yaitu adanya perkembangan Koperasi dan UKM khususnya akses modal Koperasi dan UKM terhadap perbankan, pemanfaatan serta pengembangan akses pemasaran dan promosi bagi produk Koperasi dan UKM, meningkatnya kapasitas *digital literacy* bagi para pelaku UKM dalam memasarkan produknya, seiring perubahan perilaku masyarakat dalam situasi dan pasca pandemi Covid-19.

Selanjutnya, setelah data jumlah Usaha Mikro tersedia dinas pelaksana bisa menentukan rencana program pengembangan Usaha Mikro yang akan dilaksanakan. Namun dalam hal ini terdapat sarana jumlah Usaha Mikro yang akan diberdayakan. Pemberdayaan

dilakukan dengan menasar pada sejumlah Usaha Mikro yang sudah memiliki ijin usaha dan kelompok usaha yang terdiri dari fasilitasi dan bantuan modal usaha.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya sudah berjalan namun belum terlaksana secara optimal. Hal ini karena ditemukannya permasalahan-permasalahan diantaranya: Belum mampu mengangkat dan mengembangkan potensi usaha melalui Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis. Data pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Ciamis belum menghasilkan data yang akurat. Keterbatasan petugas dalam melaksanakan pengembangan Usaha Mikro karena tidak sebanding dengan jumlah pelaku Usaha Mikro. Pengelolaan anggaran dana pada pemberdayaan Usaha Mikro lebih sedikit dari pada anggaran untuk fasilitasi izin usaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Arbainah, S., Handayani, J., Nikmatuniayah, N., Rois, M., & Korawijayanti, L. (2021). Strategi pengembangan usaha industri mikro pengolahan bandeng presto 27 Semarang. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 2(1), 143–152. <https://doi.org/10.32497/sitechmas.v2i1.2610>
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86. <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Batubara, C., Safitri, D., Permata Sari, D., Tasya Luthfiah, H., & Putra, B. U. (2023). Strategi pengembangan identitas visual UMKM melalui pembuatan logo: Studi kasus pada program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Aras. *Bagaskara Utama Putra Journal of Human And Education*, 3(2), 420–427.
- Ciamis, P. B. (2021). Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis Nomor 78 Tahun 2021 tentang tugas, fungsi dan tata kerja unsur organisasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan. Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227584/perbup-kab-ciamis-no-78-tahun-2021>
- DKUKMP Kabupaten Ciamis. (2023). Laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis tahun 2022. Pemerintah Kabupaten Ciamis. <https://situ.ciamiskab.go.id/storage/sakip-dokumen/September2023/67avrRMG5Vkpm0n7LzJt.pdf>
- Fatimah, C., Said, M. M., & Putra, L. R. (2023). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas

- Islam Malang. 17(7), 44–52.
- Fauzi, A. (2023). Strategi pengembangan usaha mikro di Kota Samarinda. *Riset Inossa*, 1(13), 251–258.
- Hajril, M., Nusantara, M. B. J., Rauf, A., Nurlia, S., Abdullah, K., & Sidiq, M. S. (2023). Pendampingan legalitas UMKM Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.30762/akdimas.v1i2.2000>
- Ichsan, R. N., Panggabean, N. R., Syahbudi, M., & Nasution, L. (2022). Strategi pengembangan inovasi berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 865–882.
- Ikhsani, M. M., & Santoso, S. E. B. (2020). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Banyumas. *Seminar Nasional LPPM- Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 452–457.
- Ilyasi, A. (2022). Kondisi dan strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Pasar Tanjung di masa pandemi COVID-19 (Studi pada pemanfaatan teknologi). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6190–6200. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4120>
- Jelatu, H. (2024). Efek kemampuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha: Pendekatan kuantitatif. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 5–9.
- Mihani, H., & Thomas, R. (2020). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda dalam meningkatkan penjualan. *Jurnal Riset Inossa*, 2(2), 111–122. Retrieved from [www.ibukotakita.com](http://www.ibukotakita.com)
- Prasetyo, D. S. (2020). Pemanfaatan e-commerce business to consumer (B2C) marketplace untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35891/jkie.v7i1.2092>
- Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM): Bentuk pemberdayaan, perlindungan hukum dan mewujudkan negara kesejahteraan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Rismawati, R., Saputri, R. R., Amaliyah, N., Ramdani, F., & Frifantio, A. N. (2022). Kesiapan digitalisasi produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengolahan kerupuk sangrai di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 373.
- Rofii, & Rohim, A. (2024). Perkembangan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan undang-undang dasar nomor 20 tahun 2008 dan fiqih syasah. *Media Bina Ilmiah*, 18(1978), 2587–2602. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/46571>



- Shantilawati, I., Anindya, A., & Suryadi, I. (2024). Penerapan pricing strategy dalam manajemen bisnis pada UMKM (Studi kasus Kopi Janji Jiwa). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 929. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1065>
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi pengembangan desa digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Utami, N., Oktaviani, N., Rohaeni, S., & Yuliyana, V. (2024). Peran transformasi digital bagi keberlanjutan usaha mikro di era modern. *02(01)*, 423–431.